



Development of DINA character-based materials to improve Pancasila learning outcomes

Susanna Br. Ginting¹, Reh Bungana Br. Perangin-angin², Wildansyah Lubis³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia

susan.ginting05@gmail.com¹, rehbungana@unimed.ac.id², wildnsyah@unimed.ac.id³

ABSTRACT

The low level of student engagement in learning and the dominant use of lecture and memorization methods, which are less effective in shaping students' understanding and character, are the background to this research. This research aims to develop DINA character-based Pancasila Education teaching materials in Christianity to improve the learning outcomes of second-grade elementary school students on the theme of environmental care. This research uses the Research and Development (RnD) method with a 4D development model approach, which consists of the stages of define, design, develop, and disseminate. Data collection instruments include observation, interviews, tests, and validation questionnaires, which are developed by experts, comprising design experts, linguists, and material experts. The validation results indicate that the developed teaching materials are highly suitable for use in learning, as they meet the eligibility criteria from various aspects. The practicality of the teaching materials is also evident through positive responses from students and teachers, who find the materials interesting, easy to use, and relevant to everyday life. The effectiveness of the teaching materials is demonstrated by an increase in students' ability to understand the material, as well as positive changes in their attitudes and behaviors regarding environmental care that align with DINA character values, such as responsibility, simplicity, and sincerity. Learning becomes more enjoyable and contextual through the integration of visuals, stories, and exploratory activities. This study recommends that the development of character-based teaching materials, such as DINA, be continued and implemented in other subjects to strengthen character education from an early age.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 24 Mar 2025

Revised: 3 Jul 2025

Accepted: 10 Jul 2025

Available online: 29 Jul 2025

Publish: 29 Dec 2025

Keywords:

DINA character; environmental care; learning outcomes, Pancasila education; teaching materials

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta dominannya penggunaan metode ceramah dan hafalan yang kurang efektif dalam membentuk pemahaman dan karakter peserta didik menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Pancasila berbasis karakter DINA dalam Katolik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD pada tema peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (RnD) dengan pendekatan model pengembangan 4D, yang terdiri dari tahapan define, design, develop, dan disseminate. Instrumen pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, tes, serta angket validasi oleh para ahli yang terdiri atas ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran karena memenuhi kriteria kelayakan dari berbagai aspek. Kepraktisan bahan ajar juga diperoleh melalui tanggapan positif peserta didik dan guru yang menilai bahan ajar menarik, mudah digunakan, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Efektivitas bahan ajar ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, serta adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku peduli lingkungan yang sejalan dengan nilai-nilai karakter DINA seperti tanggung jawab, kesederhanaan, dan ketulusan. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kontekstual melalui integrasi visual, cerita, dan aktivitas eksploratif. Penelitian ini merekomendasikan agar pengembangan bahan ajar berbasis karakter seperti DINA terus dilakukan dan diterapkan dalam mata pelajaran lain untuk memperkuat pendidikan karakter sejak dini.

Kata Kunci: bahan ajar; hasil belajar; karakter DINA; peduli lingkungan; pendidikan Pancasila

How to cite (APA 7)

Ginting, S. B., Perangin-angin, R. B. B., & Lubis, W. (2025). Development of DINA character-based materials to improve Pancasila learning outcomes. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1431-1446.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Susanna Br. Ginting, Reh Bungana Br. Perangin-angin, Wildansyah Lubis. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: susan.ginting05@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak dini. Pancasila memuat nilai-nilai yang harus diinternalisasi oleh setiap warga negara, termasuk anak-anak di tingkat sekolah dasar. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diinternalisasi agar peserta didik dapat memahami makna hidup berbangsa dan bernegara (Malik, 2020). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih mengalami berbagai kendala. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, sehingga kurang menarik bagi peserta didik. Akibatnya, peserta didik kesulitan memahami serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah & Dewi, 2021).

Salah satu tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah kurangnya bahan ajar yang inovatif dan kontekstual (Ginting, 2021). Bahan ajar yang tersedia masih cenderung bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi peserta didik. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran membuat mereka pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori sering kali tidak mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Hidayat *et al.*, 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengembangan bahan ajar adalah pendidikan karakter DINA dalam Katolik yang mengacu pada nilai-nilai Dapat dipercaya, Integritas, Nasionalisme dan Adil (DINA). Pendidikan karakter DINA mengajarkan nilai-nilai seperti tekun berdoa, pertobatan, kesederhanaan, rendah hati, tulus, matiraga, rela berkorban, jujur, dan tanpa pamrih (Firmansyah, 2020). Nilai-nilai ini sangat relevan dengan Pendidikan Pancasila karena menanamkan moral dan etika yang baik pada peserta didik. Pendekatan berbasis karakter mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter DINA dalam bahan ajar, diharapkan peserta didik lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Febriyani & Isnawati, 2022).

Menurut Sukiyat dalam buku "*Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*" menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius mampu meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Karakter DINA yang menekankan aspek moral dan spiritual dapat membantu peserta didik membangun kebiasaan baik sejak dini. Dengan penerapan pendidikan karakter ini, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter DINA diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Selain itu, pendekatan ini dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hidayat *et al.*, 2020).

Pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter DINA tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Pancasila, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, dan rela berkorban sangat penting dalam membentuk sikap yang baik dalam bermasyarakat (Alwi *et al.*, 2020). Dengan bahan ajar yang lebih kontekstual, peserta didik dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Fajariyani *et al.*, 2023). Selain itu, penggunaan bahan ajar yang lebih interaktif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis karakter perlu didukung oleh pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif (Yanti, 2021). Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis karakter DINA dirancang untuk tidak hanya menanamkan nilai melalui penguatan perilaku, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan refleksi pribadi peserta didik terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Gabungan kedua pendekatan ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara holistik, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Kajian empiris mengenai pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter DINA untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih tergolong minim dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Meskipun telah banyak penelitian dilakukan terkait pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter di berbagai konteks (Isfahani *et al.*, 2024; Jadiddah, 2022; Rahmawati *et al.*, 2023; Asnita, 2020), namun penelitian lebih lanjut masih sangat diperlukan, khususnya yang menitikberatkan pada aspek perancangan, kelayakan, kepraktisan, serta keefektifan bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Pemahaman ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter, sesuai nilai-nilai karakter DINA seperti kesederhanaan, ketulusan, pengendalian diri, dan sikap rela berkorban.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan utama, yaitu bagaimana proses pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter DINA dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik sekolah dasar, bagaimana tingkat kelayakan dan kepraktisan bahan ajar tersebut dalam penerapannya, serta bagaimana keefektifannya dalam meningkatkan pemahaman dan capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

LITERATURE REVIEW

Pendidikan Pancasila dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Penelitian ini mengacu pada teori belajar behaviorisme Skinner, yang menekankan peran penguatan dalam membentuk perilaku peserta didik. Melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Pancasila, peserta didik diberikan penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan, untuk mendorong keterampilan berpikir kritis. Hukuman atau penguatan negatif juga digunakan secara tepat untuk mengurangi kesalahan konseptual dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Proses *shaping* diterapkan dengan memberikan tugas-tugas bertahap yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara sistematis (Andrade *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan motivasi internal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan karena hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Kandemir & Cicek, 2023). Perubahan hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif terlihat dari peningkatan kemampuan berpikir dan menganalisis informasi, sedangkan aspek afektif mencerminkan perubahan sikap, nilai, dan emosi. Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik yang berkembang melalui latihan dan pengalaman (Idris, 2021). Hasil belajar adalah proses dinamis yang dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman yang relevan. Untuk mencapai hasil yang optimal, pembelajaran harus dirancang secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan individu (Indrawan & Dibia, 2021).

Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Bahan ajar merupakan segala materi atau informasi yang digunakan dalam pendidikan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Bahan ajar bisa berupa teks, gambar, suara, atau bahkan media digital yang membantu peserta didik memahami materi. Bahan ajar mencakup berbagai bentuk materi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar ini dapat berupa buku teks, gambar, video, atau media interaktif yang dapat diakses melalui teknologi (Anam *et al.*, 2021). Bahan ajar disusun secara sistematis untuk mempermudah guru dalam mengajar dan membantu peserta didik belajar. Bahan ajar mencakup berbagai media dan perangkat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Mukarromah & Andriana, 2022). Selain berupa teks atau buku, bahan ajar juga dapat berbentuk alat bantu seperti gambar, video, atau modul interaktif yang dirancang untuk

meningkatkan pemahaman peserta didik. bahan ajar berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Hal ini penting agar peserta didik dapat belajar dengan cara yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Bahan ajar yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar mereka lebih mudah memahami materi.

Bahan ajar merupakan berbagai jenis informasi yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran. Informasi ini disusun secara sistematis agar dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai kompetensi tertentu (Alwi *et al.*, 2020). Dalam pengembangannya, bahan ajar harus memperhatikan kebutuhan peserta didik agar materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami (Bagli & Serifoglu, 2022). Bahan ajar berfungsi sebagai media yang menjembatani antara tujuan pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Oleh karena itu, bahan ajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti usia, tingkat pemahaman, dan latar belakang belajar mereka. Selain itu, bahan ajar juga perlu dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penyusunannya memerlukan analisis mendalam agar materi dapat tersampaikan secara efektif. Dengan pendekatan yang terstruktur, bahan ajar menjadi alat utama dalam mendukung peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Bahan ajar yang baik akan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan (Shamsuddin & Kaur, 2020). Sementara itu, aspek psikomotorik berkembang ketika peserta didik memperoleh keterampilan praktis yang diajarkan dalam bahan ajar, seperti keterampilan dalam menulis, berbicara, atau menggunakan alat tertentu (Firayanti *et al.*, 2023).

Pendidikan Karakter DINA dalam Konteks Pengembangan Bahan Ajar

Karakter DINA berarti dengan semangat doa dan pertobatan yang terus menerus menumbuhkan sifat sederhana, rendah hati, tulus, matiraga, rela berkorban serta tanpa pamrih. Landasan biblis terlihat dalam Alkitab pada kitab Filipi 2 ayat 5-7 "Paulus mengatakan, *"Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus yang walaupun dalam rupa Allah tidak menanggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri dan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia"* (Adiyatma *et al.*, 2023). Pengajaran tentang kepedulian terhadap lingkungan dapat diintegrasikan dengan sembilan karakter DINA untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Karakter-karakter tersebut meliputi tekun berdoa, pertobatan, kesederhanaan, rendah hati, tulus, matiraga, rela berkorban, jujur, dan tanpa pamrih (Broto *et al.*, 2021). Pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu disusun secara kontekstual agar materi yang diberikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Susilawati *et al.*, 2021). Pendekatan kontekstual membantu peserta didik memahami bahwa nilai-nilai Pancasila bukan hanya teori, tetapi dapat diterapkan dalam berbagai situasi nyata di sekitar mereka. Guru perlu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik, seperti bagaimana mereka dapat menunjukkan sikap saling menghormati di rumah, sekolah, maupun masyarakat (Risdiyany & Anggraeni Dewi, 2021). Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami tema peduli lingkungan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam bagi peserta didik (Titussiana, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilakukan dengan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) yang berpusat pada peserta didik. Melalui model ini, peserta didik dihadapkan pada masalah nyata yang berkaitan dengan tema peduli lingkungan untuk diselesaikan secara bersama-sama. Dengan menggunakan bahan ajar yang relevan, peserta didik belajar mengaitkan nilai-nilai Pancasila dalam memecahkan persoalan tersebut. Model PBL sangat tepat karena mendorong peserta didik aktif berdiskusi, melakukan penugasan, dan resitasi untuk mengasah pemahaman mereka (Asrifah *et al.*, 2020). Misalnya, peserta didik bisa berdiskusi tentang cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan menerapkan prinsip musyawarah dan gotong royong. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah

sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar mampu berpikir kritis dan reflektif terhadap tema peduli lingkungan. Metode diskusi, penugasan, dan resitasi membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna bagi peserta didik (Mutiaramses *et al.*, 2021). Selain pemahaman teori, peserta didik juga belajar mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata melalui berbagai kegiatan tersebut. Dengan cara ini, keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati ikut berkembang sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila (Novianti *et al.*, 2020).

METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D), yang bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran berbasis Karakter DINA guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian pengembangan merupakan proses yang sistematis dan terstruktur untuk merancang, mengembangkan, dan menguji produk baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan model 4D yang terdiri dari empat tahapan: *Define* (penentuan masalah), *Design* (perancangan produk), *Develop* (pengembangan produk), dan *Disseminate* (penyebaran produk) untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SD Laudato Si Pancur Batu, yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis Karakter DINA dalam konteks Pendidikan Pancasila yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kelas II SD ini dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni mengembangkan kompetensi peserta didik dalam Pancasila melalui materi yang berbasis nilai-nilai karakter. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik di SD Swasta Laudato Si Pancur Batu. Uji coba bahan ajar dilakukan pada satu kelas II dengan jumlah 31 peserta didik. Kelas II dipilih karena menjadi subjek langsung dalam penerapan bahan ajar berbasis Karakter DINA untuk meningkatkan hasil belajar Pancasila.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan tes, sebagai bentuk triangulasi metodologis. Observasi dilakukan secara langsung di kelas II SD Laudato Si Pancur Batu untuk mencatat proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan bahan ajar berbasis karakter DINA, termasuk interaksi guru-peserta didik dan respons peserta didik terhadap materi. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan bahan ajar, baik dari segi efektivitas maupun kemudahan penggunaannya. Selain itu, tes evaluasi digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran, khususnya pada tema peduli lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti juga menggunakan angket untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien. Seluruh data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak pendukung, guna mempercepat proses analisis dan mempermudah interpretasi hasil.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, seperti lembar observasi, panduan wawancara, dan angket, telah divalidasi oleh para ahli bahasa, materi, dan desain untuk memastikan kelayakan dan relevansi instrumen terhadap variabel yang diteliti. Keefektifan bahan ajar dinilai berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik serta tingkat kepuasan guru dan peserta didik selama uji coba pembelajaran. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan bahan ajar terhadap pemahaman peserta didik mengenai hak dan kewajiban dalam konteks Pendidikan Pancasila.

RESULTS AND DISCUSSION

Result

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (R&D) dengan model 4D berdasarkan teori Thiagarajan dan Semmel dalam buku *"Instructional Development For Training Teachers Of Exceptional Children"*. Berikut hasil yang telah didapatkan dari pelaksanaan penelitian di sekolah SD Swasta Laudato Si Pancur Batu.

Define (Definisi)

Permasalahan muncul dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II SD Laudato Si Pancur Batu yang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan. Peserta didik kurang terlibat secara aktif sehingga kesulitan memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Bahan ajar yang digunakan bersifat monoton dan tidak kontekstual, menyebabkan kebosanan dan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah peserta didik dapat menganalisis berbagai permasalahan lingkungan di sekitar dengan mengaitkan nilai-nilai karakter DINA seperti kesederhanaan dan rela berkorban dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan peserta didik dapat mengidentifikasi sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan berdasarkan nilai-nilai karakter DINA dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis karakter sangat dibutuhkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi.

Observasi awal dan diskusi dengan guru menunjukkan tidak adanya bahan ajar tambahan yang dirancang khusus untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap konsep peduli lingkungan. Nilai rata-rata peserta didik dalam Pendidikan Pancasila masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 66 dan 65 dalam dua semester terakhir, sementara KKM yang ditetapkan adalah 70. Hasil belajar yang rendah ini menunjukkan efektivitas pembelajaran yang belum optimal. Perkembangan kognitif peserta didik yang masih konkret membuat mereka lebih responsif pada bahan ajar visual, interaktif, dan berbasis karakter. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis karakter DINA menjadi penting untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Karakter DINA yang meliputi tekun berdoa, tulus, rela berkorban, dan tanpa pamrih sangat relevan untuk membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik usia dini. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik memahami makna kehidupan bermasyarakat dan berbangsa sesuai nilai-nilai Pancasila. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan kebutuhan bahan ajar yang tidak hanya teori tetapi juga mengajak peserta didik merefleksikan dan menerapkan nilai-nilai secara nyata. Guru menyatakan bahwa metode seperti cerita, bermain peran, dan diskusi kelompok lebih efektif untuk membantu peserta didik memahami materi. Dengan bahan ajar berbasis karakter DINA, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sangat dibutuhkan agar nilai peduli lingkungan dapat diinternalisasi secara mendalam. Materi yang mengaitkan pengalaman hidup peserta didik membuat pembelajaran lebih relevan dan aplikatif. Tujuan pembelajaran berikutnya adalah peserta didik dapat menganalisis dampak menjalankan peduli lingkungan terhadap kesejahteraan bersama dengan memperhatikan prinsip keadilan dan saling menghormati dalam karakter DINA. Dengan demikian, bahan ajar ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar, baik aspek pengetahuan maupun sikap peserta didik. Implementasi bahan ajar ini juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Nilai peserta didik yang masih di bawah KKM menjadi bukti bahwa pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan selama ini belum efektif. Pengembangan bahan ajar berbasis karakter DINA harus dilakukan secara menyeluruh dan menyenangkan agar peserta didik dapat menghidupkan nilai peduli lingkungan dalam perilaku sehari-hari. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter religius menjadi landasan utama dalam pengembangan bahan ajar ini. Dengan bahan ajar yang tepat, diharapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Laudato Si Pancur Batu menjadi lebih bermakna dan berdampak positif pada pembentukan karakter peserta didik. Tahap *define* ini mengarahkan pada kebutuhan yang jelas akan bahan ajar yang inovatif dan sesuai perkembangan anak.

Design (Desain)

Tahap desain memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik kelas II SD yang berusia sekitar 7–8 tahun. Anak usia ini belajar melalui penguatan positif dan pengulangan perilaku yang diamati. Mereka merespons baik terhadap pujian dan pembelajaran visual yang konkret. Oleh sebab itu, bahan ajar mengintegrasikan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar anak usia dini. Tujuannya agar peserta didik mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila serta karakter DINA.

Bahan ajar dirancang dengan warna cerah dan kontras seperti kuning, merah muda, hijau, dan biru muda untuk menarik perhatian peserta didik. Warna digunakan untuk membedakan bagian materi dan memperjelas ilustrasi sehingga meningkatkan fokus anak. Animasi sederhana berupa karakter bergerak dan ekspresi wajah yang berubah turut digunakan untuk menyampaikan emosi cerita. Penggunaan warna dan animasi bertujuan membangun keterlibatan emosional serta memperkuat pesan moral setiap materi. Pendekatan ini sangat sesuai dengan kebutuhan visual peserta didik pada tahap perkembangan konkret.



Gambar 1. Tampilan BAB 1
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Latihan edukatif disusun berupa mencocokkan gambar dengan pernyataan yang relevan dan memberikan pendapat berdasarkan ilustrasi atau situasi sehari-hari. Latihan membantu peserta didik menghubungkan konsep peduli lingkungan dengan pengalaman mereka secara menyenangkan dan mendidik. Tingkat kesulitan latihan dibuat bertahap dari sederhana hingga kompleks menyesuaikan kemampuan berpikir peserta didik. Kegiatan reflektif melalui gambar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

menilai perilaku dan nilai yang mereka pelajari. Hal ini berkontribusi membentuk pemahaman dan sikap positif terhadap lingkungan dan masyarakat.



Gambar 2. Tampilan Komik dan Penampilan latihan edukatif
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

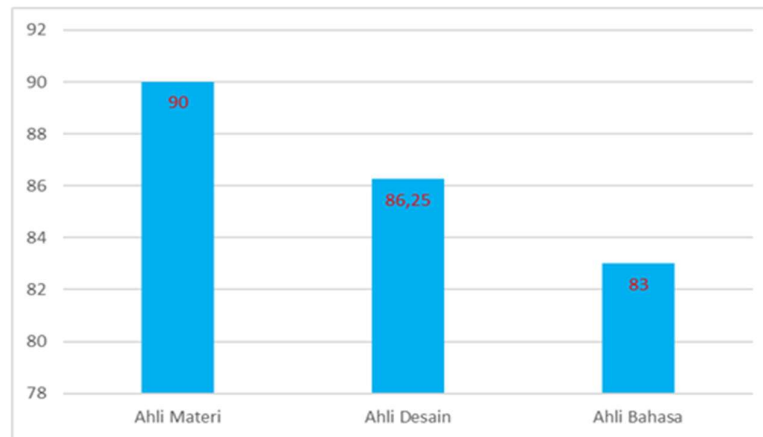
Cerita berbentuk komik menjadi bagian penting dari desain untuk menyampaikan pesan moral dan nilai karakter secara naratif. Tokoh dalam komik digambarkan sebagai anak seusia peserta didik yang menghadapi situasi nyata, seperti membuang sampah sembarangan atau menjaga kebersihan. Dialog sederhana dan ilustrasi ekspresif menggambarkan konsekuensi positif dan negatif dari tindakan yang diperlihatkan. Cerita ini memungkinkan peserta didik meniru perilaku baik sesuai prinsip belajar melalui peniruan. Komik menghubungkan pengetahuan, nilai, dan tindakan nyata yang dapat diterapkan peserta didik di sekolah maupun rumah.

Develop (Pengembangan)

Tahap *develop* dilakukan melalui proses validasi terhadap bahan ajar yang dirancang untuk menanamkan nilai peduli lingkungan. Validasi dilakukan oleh tiga ahli, yakni ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi. Setiap ahli memberikan masukan dan penilaian terhadap kualitas bahan ajar dari sudut pandang keahliannya. Ahli desain memberi skor 83% yang tergolong sangat layak. Penilaian ini menunjukkan bahwa tampilan visual dan tata letak bahan ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II SD. Ilustrasi menarik dan struktur yang jelas mempermudah pemahaman konsep menjaga lingkungan. Skor ini jadi bukti bahwa aspek desain mendukung efektivitas pembelajaran. Ahli bahasa memberikan skor sebesar 86,25% dengan kategori layak. Penilaian mencakup aspek keterbacaan, kejelasan struktur kalimat, dan kesesuaian kosakata dengan usia peserta didik. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan komunikatif bagi peserta didik usia dini. Kalimat pendek, sederhana, serta kosakata yang familiar memudahkan peserta didik memahami pesan pentingnya menjaga lingkungan.

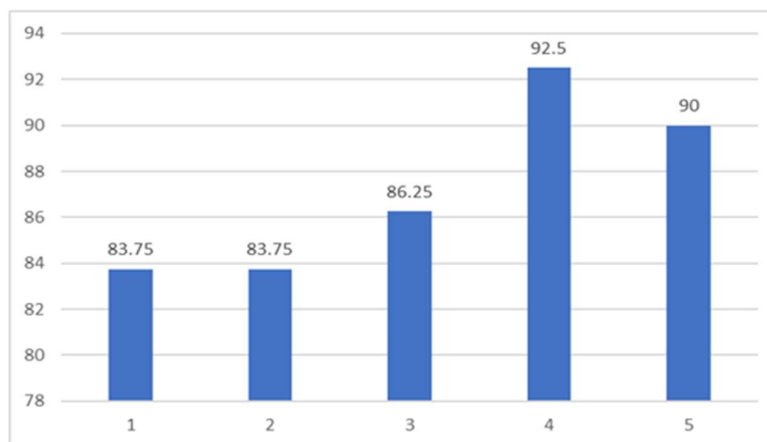
Penyampaian seperti ini membuat materi terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kejelasan bahasa juga mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Validasi dari ahli bahasa mengindikasikan bahwa aspek linguistik sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ahli materi menilai bahan ajar dengan skor 90% yang termasuk kategori sangat layak. Penilaian mencakup ketepatan isi, relevansi materi peduli lingkungan, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Materi yang disusun mencerminkan situasi nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Nilai-nilai karakter

seperti tanggung jawab dan cinta alam diintegrasikan secara kontekstual. Penanaman nilai melalui narasi dan aktivitas membuat peserta didik lebih peka terhadap kondisi lingkungan. Skor tinggi ini jadi penguat kualitas isi bahan ajar. Validasi materi jadi dasar penting dalam menyusun pembelajaran yang berdampak.



Gambar 4. Grafik Validasi Para Ahli
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Uji coba awal dilakukan pada lima peserta didik kelas II SD yang mewakili beragam karakteristik. Skor kepraktisan mencapai 87,25% yang tergolong sangat praktis. Peserta didik dapat memahami isi dan petunjuk bahan ajar dengan mudah. Aktivitas pembelajaran disusun menyenangkan dan relevan dengan dunia anak-anak. Materi peduli lingkungan dikemas dalam bentuk cerita dan kegiatan yang mendorong rasa ingin tahu. Peserta didik terlihat antusias dan terlibat selama menggunakan bahan ajar. Respons positif ini jadi indikasi bahwa bahan ajar dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik.



Gambar 5. Grafik Kepraktisan Uji Kelompok Kecil
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

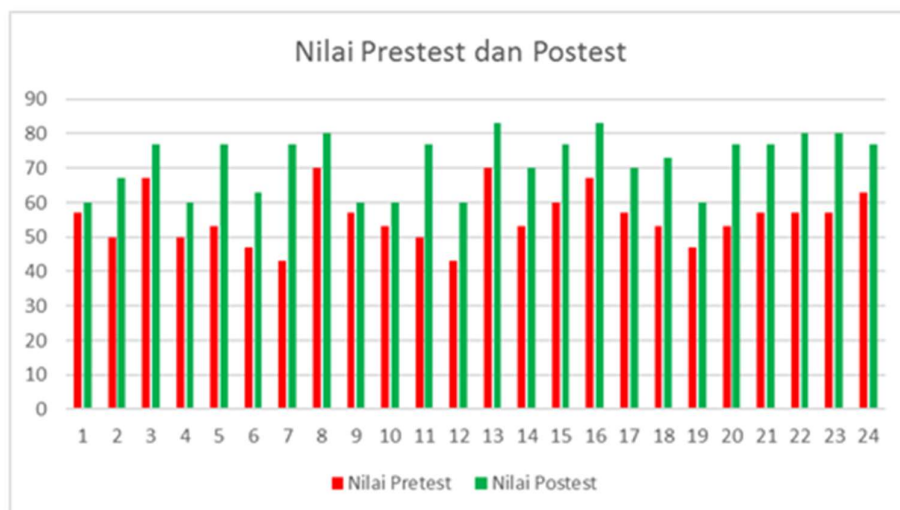
Guru juga memberikan penilaian kepraktisan melalui angket yang disebar kepada dua orang guru kelas II. Skor kepraktisan sebesar 88,1% menunjukkan kategori sangat praktis. Guru menyatakan bahan ajar mudah digunakan dan membantu dalam menyampaikan materi. Petunjuk penggunaan jelas dan sistematis sehingga memudahkan guru saat mengajar. Tampilan bahan ajar menarik perhatian peserta didik dan memudahkan fokus pada isi pembelajaran. Guru merasa terbantu dengan struktur dan isi bahan ajar yang lengkap. Penilaian ini memperkuat bahwa bahan ajar tidak hanya baik untuk peserta didik, tetapi juga memudahkan guru. Validasi guru jadi pertimbangan penting untuk penggunaan lebih luas. Uji

validitas dilakukan dengan instrumen pretest dan posttest yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Sebanyak 26 peserta didik dari sekolah Katolik lain dilibatkan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar. Seluruh soal dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} melebihi r_{tabel} (0,389), menunjukkan bahwa instrumen evaluasi mampu mengukur pemahaman peserta didik tentang peduli lingkungan secara tepat. Nilai reliabilitas sebesar 0,89 termasuk kategori sangat tinggi, menandakan konsistensi soal dalam mengukur kemampuan peserta didik secara stabil dan dapat dipercaya. Analisis butir soal menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki tingkat kesukaran sedang dan daya beda yang baik hingga sangat baik. Instrumen yang valid dan reliabel ini mendukung kekuatan data penelitian serta menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan keterampilan kognitif dan pemahaman peserta didik terhadap isu lingkungan.

Disseminate (Penyebaran)

Bahan ajar berbasis karakter DINA yang telah dirancang kemudian diterapkan secara langsung kepada 24 peserta didik kelas II SD Swasta Laudato Si Pancur Batu. Tujuan utama implementasi ini yaitu untuk mengevaluasi efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada tema peduli lingkungan. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sebagai pengukuran awal, peserta didik mengerjakan *pretest* berisi 30 soal pilihan ganda sebelum memulai pembelajaran. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai 55,58, mengindikasikan rendahnya penguasaan awal peserta didik terhadap materi peduli lingkungan. Temuan ini mendukung hasil sebelumnya bahwa pembelajaran konvensional belum maksimal. Penyebaran bahan ajar baru menjadi penting sebagai solusi pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik.

Posttest diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran selesai, menggunakan soal yang sama untuk melihat peningkatan pemahaman. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 71,87 setelah menggunakan bahan ajar berbasis karakter DINA. Peningkatan nilai ini mencerminkan bahwa bahan ajar berhasil membantu peserta didik memahami konsep peduli lingkungan secara lebih baik. Penggunaan bahan ajar yang dirancang secara visual dan tematis memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Perubahan metode pembelajaran ini turut mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami isu lingkungan. Proses belajar menjadi lebih menarik karena menggabungkan cerita, gambar, dan aktivitas eksploratif. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang sesuai usia memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.



Gambar 6. Grafik Nilai Pretest dan Posttest
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Perhitungan N-Gain dilakukan untuk mengukur efektivitas peningkatan hasil belajar secara kuantitatif. Nilai N-Gain yang diperoleh sebesar 0,366 dikategorikan sebagai sedang, menandakan adanya peningkatan yang cukup berarti. Hasil ini memperlihatkan bahwa meskipun belum maksimal, bahan ajar sudah menunjukkan efektivitas dalam membentuk pemahaman peserta didik. Materi peduli lingkungan disampaikan secara bertahap dan kontekstual sehingga mudah dipahami. Nilai-nilai karakter DINA mendampingi peserta didik dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Penyusunan soal yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia dini juga membantu meningkatkan minat belajar. Strategi ini sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman.

Selain data kuantitatif, aspek kepraktisan bahan ajar juga dikaji melalui penyebaran angket kepada peserta didik. Sebanyak 24 peserta didik memberikan tanggapan terhadap kemudahan, kejelasan, dan daya tarik bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran. Hasil angket menunjukkan rata-rata skor kepraktisan sebesar 84,1%, masuk dalam kategori sangat praktis. Tingginya skor kepraktisan membuktikan bahwa peserta didik merasa terbantu dan nyaman menggunakan bahan ajar. Pembelajaran berlangsung dengan lebih aktif dan menyenangkan karena bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Unsur visual, cerita, dan latihan interaktif membuat peserta didik lebih mudah memahami tema peduli lingkungan. Kepraktisan ini juga menunjukkan bahwa bahan ajar cocok diterapkan dalam konteks kelas rendah sekolah dasar.

Bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya efektif dari sisi kognitif tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter. Karakter DINA yang ditanamkan melalui cerita dan aktivitas memberikan kesan positif kepada peserta didik dalam membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut menjembatani antara materi Pendidikan Pancasila dengan kehidupan nyata peserta didik. Pendidikan karakter berbasis iman menjadi daya tarik tersendiri dalam proses belajar. Unsur spiritual dalam bahan ajar menambah dimensi pembelajaran yang lebih holistik. Pembentukan nilai peduli lingkungan dilakukan secara eksplisit dan implisit melalui pendekatan tematik.

Penggunaan media seperti animasi, warna menarik, dan cerita bergambar dalam bahan ajar membantu peserta didik memahami materi secara konkret. Komponen visual sangat penting untuk peserta didik usia dini yang masih berada pada tahap operasional konkret. Penyampaian materi melalui cerita komik menjadi sarana edukatif sekaligus hiburan bagi peserta didik. Peserta didik terlibat aktif saat memecahkan masalah yang dikaitkan dengan pelestarian lingkungan. Bahan ajar mampu mendorong rasa ingin tahu dan semangat peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Aktivitas pembelajaran seperti mewarnai, bercerita, dan diskusi kelompok memberi ruang untuk ekspresi dan pemahaman. Strategi pembelajaran ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Evaluasi menyeluruh dari tahap *disseminate* menunjukkan bahwa bahan ajar sudah layak untuk digunakan secara lebih luas di sekolah dasar Katolik. Efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik terbukti dari hasil *posttest* dan respons peserta didik. Implementasi bahan ajar ini dapat menjadi model pengembangan media ajar tematik yang kontekstual. Pembelajaran bertema peduli lingkungan menjadi lebih hidup karena dirancang berdasarkan pengalaman nyata. Nilai-nilai Katolik yang dibawa oleh karakter DINA memberikan sentuhan khas dalam pengajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran menjadi tidak hanya soal pengetahuan, tetapi juga penguatan nilai moral dan sosial. Keberhasilan ini memberikan dasar kuat untuk adopsi bahan ajar di sekolah-sekolah sejenis.

Berdasarkan penilaian psikomotornya, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap isi materi dan nilai-nilai karakter yang diajarkan, meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan kecil. Hal ini terlihat dari dominasi kategori pemahaman yang cukup, dibandingkan dengan yang sepenuhnya tepat maupun yang terbatas. Dalam aspek ketepatan jawaban,

mayoritas peserta didik mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan konteks soal atau ilustrasi, meskipun tingkat kelengkapannya bervariasi. Beberapa peserta didik menunjukkan pemahaman mendalam dengan jawaban yang tepat dan lengkap, sementara sebagian lainnya masih memberikan jawaban yang kurang sesuai. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan materi agar peserta didik lebih akurat dan menyeluruh dalam menjawab.

Kemampuan refleksi peserta didik dalam mengaitkan jawaban dengan pengalaman pribadi dan nilai-nilai yang dipelajari juga tergolong cukup baik. Mayoritas peserta didik mampu memberikan alasan yang relevan, walaupun tidak semua mendalam atau menyentuh pengalaman pribadi secara spesifik. Pada aspek kerapian dan keterbacaan, sebagian besar peserta didik menunjukkan tulisan yang cukup rapi dan mudah dibaca, hanya beberapa yang masih perlu dibimbing dalam hal kerapian penulisan. Pola ini mencerminkan bahwa secara umum peserta didik telah menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran, baik dari sisi pemahaman isi, ketepatan menjawab, kemampuan refleksi, maupun presentasi tulisan. Dengan demikian, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif peserta didik.

Penyebaran bahan ajar berbasis karakter DINA mendukung Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran holistik dan kontekstual. Pengembangan ini menjawab kebutuhan peserta didik untuk belajar dengan pendekatan yang relevan dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya belajar tentang lingkungan, tetapi juga mengalaminya dan menerapkannya dalam tindakan. Proses ini memperkuat kompetensi sosial-emosional peserta didik dalam menghargai dan menjaga alam sekitar. Kolaborasi antara nilai karakter dan tema peduli lingkungan memperkuat misi pendidikan karakter Katolik. Pembelajaran menjadi lebih kaya, tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian. Tahap *disseminate* memberikan bukti bahwa bahan ajar berperan penting dalam transformasi proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Discussion

Hasil validasi dari ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan pada peserta didik kelas II SD tergolong sangat layak. Ahli desain memberikan skor 83% yang mencerminkan tampilan visual dan tata letak bahan ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, sementara ahli bahasa memberi skor 86,25% dengan penilaian bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Ahli materi memberikan skor tertinggi yaitu 90%, menunjukkan bahwa isi bahan ajar relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan cinta lingkungan secara kontekstual. Ketiga penilaian ini secara keseluruhan menegaskan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dari berbagai aspek, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang beragam diperlukan sebagai salah satu sumber belajar untuk mendukung pendidikan karakter bagi peserta didik (Arifah *et al.*, 2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pendekatan inovatif ini terbukti berhasil menghadirkan bahan ajar yang layak dan bermakna, sejalan dengan kebutuhan pendidikan karakter yang menuntut keterlibatan emosional peserta didik serta relevansi dengan kehidupan nyata (Jadiddah, 2022). Inovasi media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga dapat menarik minat peserta didik, khususnya dalam pembelajaran karakter (Rosyiddin *et al.*, 2023). Kedua hasil penelitian tersebut menguatkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis nilai baik melalui pendekatan kontekstual maupun multimedia interaktif merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Melihat hasil tersebut, maka peluang pengembangan untuk diimplementasikan secara lebih luas juga dapat meningkat seiring berkembangnya teknologi pada pelaksanaan pembelajaran (Hidayat *et al.*, 2022).

Hasil uji coba dan penyebaran bahan ajar berbasis karakter DINA menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat praktis dan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap tema peduli lingkungan. Skor kepraktisan tinggi dari peserta didik (87,25%) dan guru (88,1%) mengindikasikan bahwa bahan ajar mudah digunakan, menarik, serta relevan dengan dunia anak-anak, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan kemandirian peserta didik dalam belajar. Validitas dan reliabilitas instrumen yang tinggi (r hitung $> 0,389$ dan reliabilitas 0,89) menunjukkan bahwa soal evaluasi yang digunakan akurat dan konsisten dalam mengukur pemahaman peserta didik. Selain itu, hasil *posttest* yang meningkat secara signifikan dari rata-rata 55,58 menjadi 71,87 setelah pembelajaran, memperkuat efektivitas bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengemasan materi dalam bentuk cerita, ilustrasi, dan aktivitas eksploratif terbukti mampu mendorong peserta didik berpikir kritis dan peduli terhadap isu lingkungan (Isfahani et al., 2024). Selain itu, kompetensi guru dalam mengeksplorasi dan memberikan dukungan pada peserta didik mengenai isu yang lebih besar seperti *climate change education* (CCE) juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik (Hadiapurwa et al., 2024). Dengan demikian, bahan ajar ini tidak hanya memenuhi aspek kepraktisan dan validitas, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil tahap *disseminate*, bahan ajar berbasis karakter DINA terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas II SD. Nilai N-Gain sebesar 0,366 menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam kategori sedang, didukung oleh skor kepraktisan peserta didik sebesar 84,1% yang menandakan bahwa bahan ajar mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan media visual, cerita bergambar, dan aktivitas tematik seperti mewarnai dan diskusi mampu menciptakan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan, sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Selain meningkatkan aspek kognitif, bahan ajar ini juga menanamkan nilai-nilai karakter secara eksplisit dan implisit, memperkuat integrasi antara materi Pendidikan Pancasila dan pembentukan sikap peserta didik. Nilai spiritual dan moral yang diangkat dari karakter DINA memberikan kekhasan Katolik yang memperkaya proses pembelajaran. Evaluasi terhadap pemahaman peserta didik menunjukkan dominasi kategori cukup, dengan kemampuan refleksi dan presentasi tulisan yang baik, meskipun masih ada ruang perbaikan (Asnita, 2020). Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis karakter dan kontekstual tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk pribadi yang peduli, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis karakter DINA dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada tema peduli lingkungan di kelas II SD terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik serta membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai moral. Proses pengembangan yang dilakukan melalui tahapan *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* berhasil menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan dilihat dari aspek desain, bahasa, dan isi materi. Validasi oleh para ahli menunjukkan kualitas bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik usia dini. Selain itu, kepraktisan bahan ajar tercermin dari tanggapan positif peserta didik dan guru terhadap kemudahan, daya tarik, dan relevansi isi bahan ajar dalam pembelajaran. Bahan ajar ini tidak hanya mampu memperkuat pemahaman kognitif peserta didik terhadap tema peduli lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kerendahan hati secara kontekstual dan menyenangkan. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis karakter DINA dapat menjadi solusi alternatif yang relevan untuk menjawab keterbatasan bahan ajar konvensional yang masih bersifat teoritis dan kurang kontekstual bagi peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pengembangan bahan ajar berbasis karakter seperti DINA terus dikembangkan dan diterapkan dalam mata pelajaran lain yang relevan, guna memperkuat pendidikan karakter sejak dini. Guru dan sekolah diharapkan dapat mengadopsi bahan ajar sejenis yang menekankan pada integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran yang kontekstual. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menguji bahan ajar ini di jenjang kelas atau sekolah yang berbeda, serta mengembangkan model evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur perubahan karakter peserta didik secara lebih mendalam. Selain itu, pengayaan materi dan variasi metode penyampaian seperti multimedia interaktif juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa seluruh data, gagasan, dan isi artikel ini bebas dari unsur plagiarisme dan merupakan hasil karya orisinal. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian artikel ini, khususnya kepada guru, peserta didik, dan pihak sekolah yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian.

REFERENCE

- Adiyatma, F. M., Nurhasanah, N., & Saputra, H. H. (2023). Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas V SD negeri 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2229-2234.
- Alwi, Z., Ernalida, E., & Lidyawati, Y. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 7(1), 1-16.
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76-87.
- Andrade, M. J. De L. S., Silva, K. R. O. Da, Gama, M. S. Dos S., Souza, T. A. B. De, & Álvares, E. B. De S. O. (2021). An Analysis on the advancement of technologies and the presence of technological resources in teaching practice. *IJS - International Journal of Sciences*, 2(2), 01-04.
- Arifah, S., Arnidah, A., & Haling, A. (2023). Development of character education digital book students class VIII SMPIT Al-Hikmah Pangkajene. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 289-304.
- Asnita, A. (2020). Pengembangan bahan ajar PKN berbasis neurosains pada siswa kelas III sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 89-104.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183-193.
- Bagli, H., & Serifoglu, T. E. T. (2022). Product hacking as a systematic intervention: Towards new strategies and platforms in design education. *International Journal of Technology and Design Education*, 32(4), 2319-2342.
- Broto, F. S. W. W., Suganda, T. R., & Taneo, S. Y. M. (2021). Pembuatan modul pendidikan karakter. *Asawika: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 6(1), 1-6.

- Fajariyani, F., Rochmiyati, S., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengembangan digitalisasi bahan ajar tematik berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas VI sekolah dasar. *Tuladha: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 139-163.
- Febriyani, S., & Isnawati, F. (2022). Penilaian otentik pada pendidikan karakter. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(2), 14-17.
- Firayanti, F., Rahmanpiu, R., & Musta, R. (2023). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Koloid. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo*, 8(1), 47-57.
- Firmansyah, F. A. A. (2020). Peran orang tua dan guru untuk mengembangkan perilaku moral dan religiusitas remaja. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 3(2), 177-186.
- Firmansyah, M. C., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa sesuai nilai Pancasila di era globalisasi. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 9(1), 10-22.
- Ginting, H. (2021). Pemanfaatan media belajar berbasis Canva pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 47-52.
- Hadiapurwa, A., Ali, M., Ropo, E., & Hernawan, A. H. (2024). Teacher effort in strengthening student's thinking skill and awareness upon environment conservation: PLS-SEM of Climate Change Education (CCE) study. *International Journal of Environmental Impacts*, 7(1), 111-119.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan teknologi dan media pembelajaran bagi siswa sekolah dasar di dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57-65.
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning?. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186-198.
- Idris, M. (2021). Pengembangan kurikulum dengan pendekatan model taksonomi Bloom dua dimensi. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 120-137.
- Indrawan, I. K. A., & Dibia, K. (2021). Motivasi berprestasi dan minat dalam belajar mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 408-416.
- Isfahani, H., Hutasuhut, S., & Siregar, Z. (2023). Pengembangan bahan ajar digital berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 367-377.
- Jadiddah, I. T. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis komik di MIN 1 Kota Palembang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 334-340.
- Kandemir, I., & Cicek, K. (2023). Development an instructional design model selection approach for maritime education and training using fuzzy axiomatic design. *Education and Information Technologies*, 28(9), 11291-11312.
- Malik, A. (2020). Membumikan ideologi Pancasila melalui pendidikan Pancasila sebagai upaya membangkitkan nasionalisme. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(1), 101-108.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43-50.

- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127-131.
- Rahmawati, N. W., Sahari, S., & Zunaidah, F. N. (2023). Pengembangan bahan ajar “temuan” berbasis multimedia interaktif siswa kelas V sekolah dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 155-169.
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan karakter bangsa sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696-711.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Shamsuddin, N., & Kaur, J. (2020). Students' learning style and its effect on blended learning, does it matter?. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 195-202.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform merdeka mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155-167.
- Titussiana, T. (2021). Meningkatkan kemampuan kognitif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) materi perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara melalui model pembelajaran think pair share. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 51-60.
- Yanti, F. (2021). Pengembangan bahan ajar inovatif berbasis saintifik pada materi analisis gravimetri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4263-4273.